

Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Emergensi

The Influence of Poster Media on Hypertension Patients' Knowledge about Hypertension Emergency

¹Arzeti Apriliasari, ²Dhona Andhini, ³Hikayati

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

E-mail: dhonaandhini@fk.unsri.ac.id

Submisi: 16 Juni 2025; Penerimaan: 25 September 2025; Publikasi: 30 Oktober 2025

Abstrak

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2015 bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dengan rata-rata satu dari empat pria dan satu dari lima wanita mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, kasus hipertensi krisis, yakni hipertensi emergensi dan hipertensi urgensi akan meningkat diperkirakan pada tahun 2025 sebesar 0,29%. Setiap tahun, jumlah orang yang menderita hipertensi terus meningkat. Faktor risiko yang paling umum untuk krisis hipertensi adalah orang yang tidak terdiagnosis dan tidak patuh menjalani pengobatan. Ketidakpatuhan terhadap mengkonsumsi obat antihipertensi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi emergensi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan poster. Penelitian ini menggunakan poster. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan poster terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-experimental* dengan *One-Group Pretest and Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 orang yang dipilih menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Hasil uji validitas yang sudah dilakukan didapatkan 13 pertanyaan yang valid dan hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang hipertensi emergensi diperoleh skor sebesar 0,933 yang artinya kuesioner tersebut reliabel. Hasil penelitian dengan menggunakan *paired sample t test* didapatkan nilai signifikan p value = 0,000 (p value < 0,05), artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan poster. Poster dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi emergensi sehingga media tersebut bisa diimplementasikan sebagai salah satu media untuk edukasi kesehatan.

Kata kunci : Hipertensi Emergensi, Poster

Abstract

Based on data from the World Health Organization in 2015, around 1.13 billion people worldwide suffer from high blood pressure, with an average of one in four men and one in five women experiencing hypertension. Of that number, cases of hypertensive crisis, namely hypertensive emergency and hypertensive urgency will increase by an estimated 0.29% in 2025. Every year, the number of people suffering from hypertension continues to increase. The most common risk factors for hypertensive crisis are people who are undiagnosed and do not comply with treatment. Non-compliance with taking antihypertensive drugs is due to lack of knowledge about hypertensive emergencies. Efforts to increase knowledge about hypertension emergencies are by providing health education poster. This study uses posters. This study aims to determine the effect of health education with posters on knowledge about hypertensive emergencies. This research was a quantitative research with a Pre-experimental design with One-Group Pretest and Posttest. The number of samples in this study were 19 people who were selected using a non probability sampling method with purposive sampling technique. This research used a questionnaire created by researchers. The results of

research using a paired sample t test obtained a significant p value = 0.000 (p value < 0.05), meaning that there was a significant influence on knowledge about hypertension emergencies before and after receiving poster health education. Poster can increase knowledge about hypertension emergencies so that this media can be used as a medium for health education.

Keywords: Hypertensive emergency, Poster

Pendahuluan

Menurut *International Society of Hypertension* (2020) hipertensi adalah suatu kondisi saat tekanan darah pada pembuluh darah meningkat (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Tekanan darah tinggi menyebabkan risiko berbagai komplikasi seperti gagal jantung, penyakit arteri koroner, penyakit ginjal, dan stroke maka perlu dilakukan penanganan segera sebelum komplikasi dan terjadi akibat buruk yang lainnya (Unger *et al.*, 2020). Tekanan darah tinggi yang tidak teratur bisa menimbulkan situasi darurat yang dikenal hipertensi emergensi.

Hipertensi emergensi ditandai tekanan darah sistolik meningkat > 180 mmHg atau tekanan darah diastolik meningkat > 120 mmHg bersamaan dengan kerusakan organ target (target organ damage). Sasaran organnya meliputi jantung, otak, ginjal, mata dan pembuluh darah (Panggabean, 2023). Hipertensi emergensi sangat membutuhkan penurunan tekanan darah yang segera dengan obat antihipertensi parenteral. Jika tidak ditangani segera hipertensi emergensi dapat mengalami komplikasi akibat dari kerusakan organ target seperti gagal ginjal akut, gagal jantung kiri akut, ensefalopati hipertensi, infark miokard akut, perdarahan intrakranial, diseksi aorta dan eklampsia. Kenaikan tekanan darah yang mendadak disertai kerusakan organ target yang progresif dan diperlukan tindakan penurunan tekanan darah yang segera dalam kurun waktu menit/jam (Pramana, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (2015) bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dengan rata-rata satu dari empat pria dan satu dari lima wanita mengalami hipertensi. Dari jumlah tersebut, kasus hipertensi krisis, yakni hipertensi emergensi dan hipertensi urgensi akan meningkat

diperkirakan pada tahun 2025 sebesar 0,29%. Setiap tahun, jumlah orang yang menderita hipertensi terus meningkat. Pada tahun 2025, diperkirakan ada 1,5 miliar orang yang terdiagnosis hipertensi dan 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi hipertensi.

Menurut Jainurakhma *et al* (2022) diperkirakan 1-2% penderita hipertensi kronik akan mengalami krisis hipertensi selama hidupnya dan hipertensi emergensi terjadi pada sekitar 25% kasus. Kejadian tahunan hipertensi emergensi diperkirakan sebanyak 1-2 kasus per 100.000 pasien. Faktor risiko yang paling umum untuk krisis hipertensi adalah orang yang tidak terdiagnosis dan tidak patuh menjalani pengobatan. Angka kematian 1 tahun pasien hipertensi emergensi mencapai lebih dari 79%. Pada tahun 2020 menurut data badan pusat statistik provinsi Sumatera Selatan jumlah penderita hipertensi di Sumatera Selatan adalah sebanyak 645.104 orang kondisi ini meningkat tahun 2021 dan 2022 yaitu masing-masing berjumlah 987.295 orang dan 1.497.736 orang. Kejadian hipertensi di Indonesia mencapai angka 34,11% (Risksesdas, 2018). Kelompok usia yang menyumbang hipertensi terbanyak yaitu usia 55 tahun hingga 64 tahun (55,23%), 65 tahun hingga 74 tahun (63,22%) dan lebih dari 75 tahun (69,53%) (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa faktor risiko hipertensi seperti umur, jenis kelamin, riwayat hipertensi, riwayat keluarga, merokok, konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik dan mengkonsumsi alkohol (P2PTM Kemenkes, 2019). Pasien dengan hipertensi jangka panjang yang tidak mematuhi penggunaan obat antihipertensi adalah penyebab paling umum hipertensi emergensi (*medication noncompliance*) (Panggabean, 2023). Ketidakpatuhan terhadap mengkonsumsi obat antihipertensi dikarenakan kurangnya

pengetahuan. Penelitian yang dilakukan Fauziah dan Mulyani (2022) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat pengetahuan minum obat anti hipertensi. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan pengetahuan.

Beberapa faktor sangat memengaruhi pengendalian hipertensi emergensi dan pencegahan komplikasinya adalah pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Wawasan yang baik akan dapat merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok, berolahraga secara rutin, memperbaiki diet, kurangi stress dan menghindari pola hidup yang tidak sehat. Kurangnya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pendidikan, sumber, informasi dan pengalaman. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan Kesehatan. dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran namun harus menggunakan metode dan media yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dan diterapkan dengan baik (Notoatmodjo, 2012). Salah satu media yang dapat diterapkan dengan menggunakan poster. Keunggulan poster adalah dapat menyampaikan informasi, rekomendasi, atau ide tertentu dalam bentuk yang sederhana tanpa peralatan khusus dan dengan gambar dan warna yang menarik sehingga orang yang melihatnya ingin melaksanakan isi pesan tersebut (Sanjaya, 2017). Penelitian ini menggunakan poster yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti didapatkan belum adanya topik penelitian yang meneliti pengaruh media poster tentang hipertensi emergensi terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang serupa namun terdapat perbedaan pada media penelitian, variabel, sasaran responden, tempat penelitian, populasi dan metode penelitian. Penelitian Rahmawati, Suryandari, dan Rizqiea (2020) dilaksanakan di Posyandu dengan menggunakan *powerpoint* dan pembagian *leaflet*. Hasil penelitian 27 orang

lanjut usia tidak mengetahui definisi, 17 orang lanjut usia tidak mengetahui tanda dan gejala, dan 14 orang lanjut usia tidak mengetahui tentang penanganan. Setelah pendidikan kesehatan dilakukan, 24 orang lanjut usia tentang definisi, 27 lansia mengetahui tentang tanda dan gejala, 28 lansia mengetahui tentang penanganan hipertensi emergensi. Peningkatan pengetahuan tentang definisi meningkat 82,1%, tanda dan gejala meningkat 52%, dan pengobatan meningkat 45%. Adapula hasil penelitian dari Darmereja *et al* (2024) yang berjudul "Penguatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat melalui Deteksi Dini dan Penyuluhan Kesehatan mengenai Hipertensi Emergensi sebagai Upaya Pencegahan Kondisi Kegawatdaruratan" yang dilaksanakan di lingkungan RW 08 Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian 18 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (37,5%) dan 30 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (62,5%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menjadi 12 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (25%) dan 36 orang memiliki tingkat pengetahuan baik (75%).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Nagaswidak Palembang didapatkan penderita hipertensi pada tahun 2023 yang terjadi pada kelompok umur $30 - < 45$ tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu masing masing sebanyak 1580 orang dan 1618 orang. Pada kelompok umur $45 - < 60$ tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu masing-masing sebanyak 1464 orang dan 1687 orang. Pada kelompok umur ≥ 60 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 1689 orang dan 1596 orang. Estimasi penyandang hipertensi di Puskesmas Nagaswidak mencapai angka 31,2%. Wawancara yang dilakukan pada perawat di Puskesmas Nagaswidak Palembang didapatkan penderita hipertensi emergensi dengan berbagai macam komplikasi diantaranya ialah gagal ginjal dan penyakit jantung. Wawancara juga dilakukan pada penderita hipertensi dengan mengajukan

pertanyaan tentang gaya hidup dan kualitas tidur didapatkan penderita masih sering mengkonsumsi kopi, makanan mengandung santan, merokok, tidak minum obat antihipertensi dan tidur kurang dari 8 jam. Penderita hipertensi sebanyak 8 dari 10 menyebutkan bahwa mereka tidak mengetahui gaya hidup bisa menjadi faktor pencetus hipertensi emergensi. Salah satu penderita hipertensi emergensi yang diwawancara menyebutkan bahwa pernah dirawat di Unit Gawat Darurat (UGD) karena mengalami tekanan darah yang tinggi yaitu dalam kisaran 250/120 mmHg, penderita tersebut mengalami komplikasi penyakit jantung pasien mengatakan bahwa kurang istirahat dan tidak teratur minum obat antihipertensi. Penderita hipertensi emergensi dari hasil wawancara sebanyak 6 dari 10 mengalami komplikasi penyakit diabetes melitus dan gagal ginjal, kemudian ada juga yang mengalami komplikasi penyakit jantung sebanyak 4 dari 10 orang. Menurut Nuraini (2015) gaya hidup yang diimplementasikan penderita hipertensi seperti mengkonsumsi garam yang berlebihan, kurang olahraga, kurang istirahat, stres dan tidak rutin mengkonsumsi obat antihipertensi akan menyebabkan hipertensi emergensi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan dengan poster terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental rancangan one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nagaswidak Palembang. Waktu penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal pada pertengahan Januari 2024 dan Pengambilan data pada 21 September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Puskesmas Nagaswidak Palembang pada bulan Januari sampai Desember 2023. Berdasarkan laporan standar pelayanan minimal Puskesmas Nagaswidak Palembang pada bulan Desember 2023, pasien hipertensi berjumlah 801 orang. Sampel yang diambil

sejumlah 19 responden dengan kriteria penderita hipertensi, memiliki kemampuan membaca dan menulis serta penderita hipertensi mampu berkomunikasi dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Intrumen penelitian ini menggunakan poster. Poster terdiri dari pengertian, tanda dan gejala, penyebab, komplikasi dan penanganan hipertensi emergensi. Peneliti membuat sendiri poster yang digunakan pada penelitian ini lalu dilakukan uji ahli media dan uji ahli materi. Angket validasi ahli materi dan validasi ahli media akan diberikan setelah media selesai dibuat dengan tujuan adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil uji ahli media dan uji ahli materi dinyatakan layak. Penelitian ini juga menggunakan instrumen yaitu kuesioner pengetahuan tentang hipertensi emergensi yang diberi nama *Hypertension Emergency Knowledge-Level Scale (HEK-LS)*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sehingga diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji *Pearson Product Moment (pearson correlation)*. Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan terhadap 15 pertanyaan pengetahuan tentang hipertensi emergensi, terdapat 13 pertanyaan yang valid. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang hipertensi emergensi diperoleh skor sebesar 0,933 yang artinya kuesioner tersebut reliabel. Data penelitian diambil dengan pemberian kuesioner pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan poster. Responden diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan pendidikan Kesehatan dengan cara pemaparan menggunakan poster dengan durasi 20 menit. Kemudian responden kembali diberikan kuesioner pengetahuan sebagai *posttest*. Normalitas 0,184 dan 0,251 dan dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka bivariatnya menggunakan *paired sample t test* karena perbedaan *pretest* dan *posttest* pada uji normalitas adalah data

terdistribusi dengan normal, sehingga memenuhi persyaratan setelah dilakukan transformasi data untuk memenuhi syarat

sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan *paired sample t test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis univariat terkait karakteristik responden pada tabel 1 dan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Usia	Dewasa awal	5	26,3
	Dewasa akhir	6	31,6
	Lansia awal	1	5,3
	Lansia akhir	7	36,8
Pendidikan	Pendidikan tinggi	11	57,9
	Pendidikan rendah	8	42,1
Jenis kelamin	Perempuan	16	84,2
	Laki-laki	3	15,8
Riwayat genetik	Ada	11	57,9
	Tidak ada	8	42,1

Berdasarkan dari tabel 1, diketahui usia responden hampir setengah lansia akhir sebanyak 7 orang (36,8%), pendidikan responden sebagian besar pendidikan tinggi sebanyak 11 orang (57,9%), jenis kelamin

responden sebagian besar perempuan sebanyak 16 orang (84,2%) dan riwayat genetik responden sebagian besar ada sebanyak 11 orang (57,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Pengetahuan tentang Hipertensi Emergensi Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Poster

Variabel	n	Mean	Standar Deviasi
Pretest	19	7,10	1,76052
Posttest	19	10,84	1,50049

Tabel 2 menunjukkan variabel pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan poster, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan

kesehatan poster sebesar 7,10 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan poster nilai rata-rata responden sebesar 10,84.

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan tentang Hipertensi Emergensi Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Poster

Variabel	n	Perbedaan Rata-rata	SD	Standar Eror Mean	95% Confidence Interval of the Difference		p value
					Lower	Upper	
Pretest-Posttest	19	-3,736	1,147	0,263	-4,289	-3,183	0,000

Tabel 4.3 menunjukkan *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan pendidikan kesehatan poster yang signifikan terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi sebelum dan setelah menerima pendidikan kesehatan poster.

7 orang (36,8%). Hasil penelitian Ramadiah & Suryandari (2020), responden paling banyak dalam penelitian tersebut berusia lansia akhir sebanyak 27 orang (48,2%). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena yang banyak mengalami hipertensi emergensi adalah lansia akhir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, subjek dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagian besar berusia lansia akhir sebanyak

Usia mempengaruhi terjadinya hipertensi emergensi. Pada orang lanjut usia, terjadi aterosklerosis dan elatisitas dinding pembuluh darah hilang. Kondisi ini menyebabkan tekanan darah, akibat

berkurangnya kemampuan dilatasi pembuluh darah meningkat karena pembuluh darah kurang mampu melebar (Amanda & Martini, 2018). Tekanan darah tinggi yang berkelanjutan dapat menyebabkan komplikasi seperti serangan jantung atau stroke. Tekanan darah kronis juga dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau koma pada orang lanjut usia. Hal ini membuat perawatan lebih sulit (Suaib *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi (57,9%) lebih banyak daripada pendidikan rendah (42,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Khifdiana (2022) ditemukan bahwa dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki pengetahuan yang kurang terkait hipertensi emergensi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuannya, sehingga seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (Senudin & Lembu, 2016 dikutip Hastuti & Khifdiana, 2022).

Menurut asumsi peneliti, hasil dari observasi peneliti dan kuesioner *posttest* menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman pada butir pengetahuan tentang definisi hipertensi emergensi, tanda dan gejala hipertensi emergensi, penyebab atau etiologi hipertensi emergensi, komplikasi hipertensi emergensi dan penanganan hipertensi emergensi yang lebih baik tentang poster setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut hasil penelitian, responden perempuan sebanyak 16, lebih banyak daripada laki-laki (84,2%) dan 3 orang (15,8%). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadiah W & Suryandari D (2020), responden jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (53,6 %) dan laki – laki adalah 26 orang (46,4 %). Perempuan lebih sering menderita tekanan darah tinggi daripada laki-laki. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan mengalami *menopause* (Falah, 2019). Perempuan dan laki-laki sama-sama beresiko menderita hipertensi, namun perempuan. Namun, karena gangguan hormonal, Wanita lebih lebih rentan terhadap

hipertensi (Baroroh *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki riwayat genetik lebih banyak daripada responden yang tidak memiliki riwayat genetik. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh riwayat genetik dengan hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Agustina & Bambang Budi Raharji (2015) bahwa terdapat pengaruh antara faktor genetik dengan kejadian hipertensi akibat genetik. Maka responden yang ada riwayat genetik lebih beresiko mengalami hipertensi dibandingkan responden yang tidak ada riwayat genetik. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil identitas kuesioner yang diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dari 19 responden didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan poster sebesar 7,10. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan poster. Responden tidak mengetahui mengenai hipertensi emergensi. Bahkan responden tidak menjaga kesehatan untuk mencegah terjadi hipertensi emergensi karena kurangnya pengetahuan.

Analisis lembar kuesioner *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan poster didapatkan hasil persentase responden yang hampir seluruh menjawab benar pertanyaan kelima dengan total skor 17 (89,5%) dan sebagian kecil menjawab benar pertanyaan keenam dengan total skor 3 (15,8%). Hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi tentang hipertensi emergensi.

Analisis lembar kuesioner *pretest* sebelum pendidikan kesehatan poster menunjukkan bahwa hampir semua responden menjawab pertanyaan kelima dengan benar total skor 19 (100%) dan pertanyaan kelima dengan total 19 (100%) serta responden yang hampir setengah menjawab benar pertanyaan keenam dengan total skor 7 (36,8%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan antara hasil persentase responden yang menjawab benar pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* dari 19 responden didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan poster sebesar 10,84. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Berdasarkan hasil *posttest* terhadap 19 responden, rata-rata pengetahuan setelah menerima pendidikan kesehatan poster adalah 10,84. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina dkk (2024), terjadi peningkatan signifikan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 60 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80.

Pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Nirmalasari & Winarti, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelatihan tersebut merupakan bentuk pendidikan jangka pendek yang menggabungkan konsep teori dengan praktik. Selain itu, pendidikan kesehatan memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan individu untuk mengubah masyarakat dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman menuju pemahaman dan pengetahuan (Hijrah *et al.*, 2022). Maka itu, pendidikan kesehatan merupakan bagian dari perluasan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan yang sukses juga difasilitasi oleh penggunaan alat dan media yang memfasilitasi penyampaian pesan dan materi yang diinginkan. Poster adalah media pendidikan kesehatan yang digunakan peneliti. Poster adalah media visual yang menggunakan gambar, warna, dan teks untuk mengkomunikasikan pesan dan materi (Daryanto, 2015). Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat pembaca untuk mempelajari informasi yang terkandung di dalamnya. Karena poster tersebut disertai dengan warna dan gambar yang menarik, beberapa responden menyatakan bahwa mereka ingin membacanya lagi. Selain itu, bentuknya yang sederhana berarti dapat

ditempatkan di mana saja, sehingga memudahkan pembaca untuk membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang hipertensi emergensi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan poster. Berdasarkan hasil analisis data, nilai *p value* kurang dari 0,05 atau 0,000 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan poster dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi emergensi. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi sebelum dan setelah pendidikan kesehatan poster. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk (2024) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan tentang hipertensi emergensi dengan *paired sample t test* (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Menurut Ewles (1994) dikutip Sumartono & Hani, 2018) Poster dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna yang menarik perhatian pembaca, bentuknya mudah dan dapat ditempatkan di mana saja. Keunggulan poster yaitu materi yang diberikan lebih mudah dipahami. Poster adalah media yang menggunakan pancha indra yaitu lihat dan dengar sehingga pembaca lebih mudah memahami materi atau informasi yang diberikan. Poster juga dapat menarik perhatian karena media dikolaborasikan dengan pemateri yang akan menjelaskan isi poster secara baik dan tidak membosankan, desain yang kreatif poster dirancang dengan warna-warna yang menarik karena terdapat beberapa warna, *font* tulisan yang sesuai, animasi yang sesuai dengan isi materi dan jarak antar huruf yang cukup. Bentuk yang sederhana tanpa memerlukan alat khusus dan mudah penempatannya serta ukurannya pun dirancang sesuai dengan ketentuan agar para pembaca nyaman saat menggunakannya. Memotivasi pembaca untuk ingin mengetahui lebih banyak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi emergensi

hipertensi berubah setelah partisipasi dalam pendidikan kesehatan poster. Pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang lebih mudah menyerap informasi dari sumber luar, seperti media dan ceramah. Hal ini ditegaskan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa sebagian besar informasi masyarakat berasal dari mata dan telinga. Penelitian Penelitian yang dilakukan Senja, Widayastuti & Isitioningsih (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang lebih luas jika mereka memiliki kemampuan untuk menyerap dan menyerap wawasan yang lebih besar. Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan dengan menggunakan poster dapat dijadikan media pembelajaran alternatif, karena menggunakan desain yang kreatif, materi yang diberikan lebih mudah dipahami bentuk yang sederhana tanpa memerlukan alat dan mudah penempatannya, serta dapat memotivasi pembaca untuk ingin mengetahui lebih banyak memiliki pengaruh yang baik dalam menyerap informasi tentang hipertensi emergensi yang terdiri dari definisi, tanda dan gejala hipertensi emergensi, penyebab hipertensi emergensi, komplikasi hipertensi emergensi, penanganan hipertensi emergensi. Poster ini disajikan dalam bentuk yang menarik dengan ukuran huruf, warna, Pada responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi emergensi meningkat dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan poster.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik responden didapatkan bahwa usia responden hampir setengah lansia akhir sebanyak 7 orang (36,8%), pendidikan responden sebagian besar pendidikan tinggi sebanyak 11 orang (57,9%), jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 16 orang (84,2%) dan riwayat genetik responden sebagian besar ada sebanyak 11 orang (57, 9%). Rata-rata pengetahuan hipertensi emergensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan poster memiliki skor 7,10. Rata-rata pengetahuan hipertensi emergensi setelah diberikan pendidikan kesehatan poster memiliki

perubahan skor menjadi 10,84. Lalu terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan tentang hipertensi emergensi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan poster dengan p value $0,000 < 0,05$. Saran bagi Puskesmas untuk poster ini dapat digunakan puskesmas sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah kerja puskesmas mengenai hipertensi emergensi, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mencegah terjadi hipertensi emergensi, bagi institusi keperawatan untuk poster dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai referensi atau sumber informasi tentang pengetahuan hipertensi emergensi dan bagi peneliti selanjutnya memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan kesehatan tentang hipertensi emergensi dengan memanfaatkan media kesehatan lainnya. Dengan demikian, poster dapat digunakan sebagai pembanding atau dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti metode bermain untuk memperluas efektivitas dan variasi pendidikan kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sriwijaya, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Dinas Kesehatan Kota Palembang serta Puskesmas Nagaswadi Palembang.

Referensi

- Al-Hijrah, M. F., irwan, M., Rika Kurnia Kandacong & Sherly, 2022, 'Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Penderita TB di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang', *Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(2), 87–95. <https://doi:10.55123/insologi.v1i2.229>.
- Amiliyah, A., Susiani, T. S., & Hidayah, R, 2022, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Cell Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V SDN Segugus Imam Bonjol Kecamatan Sapuran Tahun Ajaran 2021/2022', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3).

- Andrianto, 2022, Menangani Hipertensi, Airlangga University Press, Jawa Timur.
- Anshari, Z, 2020, ‘Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi Dan Upaya Pencegahannya’, *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 54–61, <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i2.289>.
- Aprianti, M. And Ardianty, S, 2020, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Reumatik Terhadap Pengetahuan Pada Lansia di Puskesmas’, *Jurnal Hospital Science*, 4(1): 52-60.
- Azzahra, M., & Herlina, S, 2024, ‘Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisa Di Klinik Pandaoni Medika Jakarta’, *Indonesian Journal of Health Development*, 6(1), 44-52. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v6i1.136>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022, ‘Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus) 2020-2022’, <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>.
- Baroroh, F., Sari, A., & Masruroh, N, 2019, ‘Cost effectiveness analysis of candesartan therapy in comparison to Candesartan-Amlodipine therapy on hypertensive outpatients’, *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(22), 3837–3840. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.515>.
- Darmareja, R. *et al.* (2024) ‘Penguatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Hipertensi Emergensi sebagai Upaya Pencegahan Kondisi Kegawatdaruratan’, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), pp. 823–836. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13105>.
- Darung, A., Setyasih, I., & Ningrum, M. V. R, 2020, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infografis’, *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 27–41, <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.183>.
- Dewi, Shinta Kurnia dan Sudaryanto, Agus, 2020, ‘Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah’, Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 73-79.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E, 2022, ‘Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi’, *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.1548>
- Hastuti, M, 2022, ‘Hubungan Peran Perawat Dengan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Penderita Hipertensi’, *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 73-79. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2106>.
- Indriani, S. *et al*, 2021, ‘Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi’, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2).
- International Society of Hypertension, 2020, ‘Global Hypertension Practice Guidelines. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSION.ONAHA.120.15026> .
- Irwandi Irwandi, & Jihan Haura, 2023, ‘Hipertensi Emergency’, *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), 28–37, <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i3.1878> .
- Jainurakhma, Dewi, Agustina, Andria, Melva et. Al, 2022, Konsep dan Sistem Keperawatan Gawat Darurat, Yayasan Kita Menulis ,Malang.

- Kemenkes, 2022, 'Ketahui Yuk Kelompok Berisiko dari Hipertensi ', Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1723/ketahui-yuk-kelompokberisikodari-hipertensi.
- Ramadiah, W., & Suryandar, D, 2023, 'Gambaran Tanda Tanda Vital Dan Saturasi Oksigen Pada Penderita Hipertensi Emergency Di Instalasi Gawat Darurat', 62.
- Roflin, & Pariyana, 2022, Metode Penelitian Kesehatan, (E. Roflin (ed.)). Moh. Nasrudin.
- Senja, AO., Widyastuti, Y, P., & Istioningsih, I, 2020, 'Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92. <https://doi.org/10.14421/aplikasi.v1i1.362> .
- Sugiyono, 2022, Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung.
- Sumartono & Hani Astuti, 2018, 'Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan', *Jurnal Komunikasi*, 15(1).
- UNGER, Thomas, et al, 2020, International Society of Hypertension global hypertension practice guidelines. *Hypertension*, 2020, 75.6: 1334-1357.